

# PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBUAT SENDIRI ATAU MEMBELI “KALENG” PADA PT. DEHO BITUNG

Inria Rumopa<sup>1</sup>

Ventje Ilat<sup>2</sup>

Inggriani Elim<sup>3</sup>

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi Manado*

e-mail: [irumopa@yahoo.com](mailto:irumopa@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Every company both small companies and large corporations in carrying out its operations, basically focused on specific objectives. This study aims to determine the application of the relevant costs in the decision to make or buy an adjuvant that is canned. This research is a descriptive study with a quantitative approach. This research was conducted at PT. Deho Bitung as a research object which is located on Highway Madidir Bitung. Differential cost analysis is indispensable in accordance with the problems faced by companies in an effort to increase profits and reduce losses. Results seen from the comparison showed differential costs better decision taken by PT. Deho is purchased from outside the adjuvant cans because the costs were smaller or more efficient than making its own adjuvant cans.*

**Keywords :** *Differential Cost, Make or buy, Decision Making*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dalam menjalankan operasinya, pada dasarnya terarah pada tujuan tertentu. Tujuan didirikannya perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu perusahaan non profit dan perusahaan profit. Perusahaan non profit adalah suatu lembaga yang tujuan utamanya bukan memperoleh laba. Sedangkan perusahaan profit adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan melakukan perencanaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perencanaan, manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan yang berhubungan dengan memilih satu pemilihan yang terbaik dari berbagai macam alternatif pilihan.

Mengingat permintaan ikan kaleng pada PT. Deho meningkat, hal ini menyebabkan kebutuhan kaleng pun ikut meningkat. Dalam meningkatkan efisiensi maka perlu di pertimbangkan alternative untuk membuat sendiri kaleng. Dalam hal ini perusahaan diperhadapkan pada keputusan membuat sendiri atau membeli. Dalam kaitannya dengan keputusan tersebut maka perlu dipisahkan biaya relevan yang berkaitan dengan membuat sendiri atau membeli.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang “ Penerapan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Membuat Sendiri atau Membeli Kaleng pada PT. Deho Bitung “.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan biaya relevan dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli dari luar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengambilan Keputusan

Menurut Soeparno (2009:15) Pengambilan keputusan merupakan “ Kesimpulan dari suatu proses pemilihan dan penetapan di antara 2 atau lebih alternatif tindakan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

## **Biaya Relevan**

Simamora (2012:33) menyatakan informasi relevan tergantung pada keputusan yang sedang dibuat. Informasi relevan merupakan faktor yang sangat berguna didalam menghasilkan keputusan yang baik dan benar. Data biaya dan pendapatan yang relevan terfokus pada jumlah perbedaan yang disebut diferensial. Analisis diferensial memakai pendapatan dan biaya relevan untuk mengambil keputusan.

Hansen dan Mowen (2009:70) menyatakan bahwa biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda pada setiap alternative. Semua keputusan berhubungan dengan masa depan sehingga hanya biaya masa depan yang dapat menjadi relevan dengan keputusan. Biaya relevan mempunyai dua sifat yaitu: (a) berbeda untuk setiap pilihan keputusan, (b) akan terjadi pada saat yang akan datang.

## **Pengambilan Keputusan Khusus**

Menurut Syamsi (2009:37) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai tindakan manajer untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternative-alternatif yang dimungkinkan.

Salah satu tugas pokok manajer adalah membuat keputusan berdasarkan informasi akuntansi yang relevan. Keputusan itu terdiri dari keputusan rutin dan keputusan khusus. Keputusan rutin adalah keputusan operasi sehari-hari sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen (pemasaran, produksi, dan keuangan). Pengambilan keputusan rutin pada umumnya terjadi dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang bersifat teratur dan rutin. Pengambilan keputusan khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya dibandingkan dengan keputusan operasi perusahaan secara periodic, bersifat khusus bahkan luar biasa.

Pengambilan keputusan khusus dapat juga disebut sebagai pengambilan keputusan taktis, yang bersifat segera atau terbatas ruanglingkupnya dan biasanya bersifat jangka pendek. Meskipun berjangka pendek, keputusan taktis memberikan pengaruh dalam jangka panjang pada perusahaan.

Darsono Prawironegoro (2009:29) menyatakan keputusan khusus yang diambil manajer antara lain tentang :

1. Menolak atau menerima order khusus
2. Menutup divisi atau mengembangkan
3. Membuat sendiri atau membeli produk
4. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk
5. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan

Salah satu fungsi manajemen yang penting adalah proses pengambilan keputusan. Didalam kegiatan sehari-hari keputusan manajemen dapat digolongkan kedalam dua kelompok besar yaitu :

- 1) Pengambilan keputusan strategic berdimensi jangka panjang.
- 2) Pengambilan keputusan taktis berdimensi jangka pendek.

## **Keputusan Membuat sendiri atau Membeli**

Simamora (2012:234) menyatakan ketika para manajer berupaya memangkas biaya dan meningkatkan daya saing produknya, mereka menghadapi keputusan-keputusan perihal apakah perusahaan harus memproduksi sendiri beberapa komponen dalam perusahaan ataukah membeli pada perusahaan lain memasok suku cadang atau komponen tadi.

Mulyadi (2011:127) menyatakan keputusan membuat sendiri atau membeli dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

- 1) Penawaran harga dari pemasok luar.
- 2) Taksiran penghematan biaya.
- 3) Penggunaan fasilitas perusahaan.

Praktik membeli barang atau jasa dari perusahaan lain biasanya disebut pengadaan dari luar (*outsourcing*). Menyangkut membuat atau membeli, ketentuan keputusannya adalah membeli manakala biaya tunai pembelian produk atau jasa lebih rendah daripada biaya tunai pembuatan produk atau jasa tersebut; jikalau tidak, dibuat sendiri.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berjudul : Analisis Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat sendiri bahan baku mie pada Usaha Mie Ayam Wonogiri. Hasil penelitian dapat disimpulkan Peran dari akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek, dimana pihak perusahaan membuat sendiri bahan baku mie, karena biaya produksi yang dikeluarkan apabila membuat sendiri lebih rendah daripada membeli dari luar. (Maulida, 2012)

Penelitian yang berjudul: Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi sendiri bahan baku mie pada Rm. Pangsit Tompasso. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial telah diketahui bahwa alternatif membuat sendiri dapat menghemat biaya pembuatan Mie.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa data-data yang diwujudkan dengan angka-angka hasil perhitungan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam memperoleh data penulis mengadakan penelitian pada PT. Deho Canning Co yang berlokasi jalan Raya Madidir-Bitung. Perusahaan ini bergerak dibidang pengalengan ikan.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numeric. Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau bentuk uraian yang berupa gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi (Kuncoro, 2009).
2. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka, berupa data-data biaya produksi dan data banyaknya jumlah produksi.

#### **Sumber data**

Data yang diperoleh merupakan dasar utama untuk melaksanakan analisis data yang diinginkan dalam penelitian terdiri atas :

- 1) Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber asalnya dalam hal ini perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu melalui wawancara dengan pihak perusahaan.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui literature-literatur yang ada dan data yang berupa dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Dengan membaca buku yang ada di perpustakaan.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi yaitu Penelitian lapangan. Riset ini dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data dan informasi diperoleh penulis dengan cara peninjauan langsung dan wawancara.

#### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam menggunakan informasi akuntansi manajemen, khususnya informasi akuntansi diferensial untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Penulis akan mengolah data yang sudah ada, selanjutnya akan diadakan penilaian berdasarkan teori yang ada. Dari penilaian dapat ditarik suatu kesimpulan serta saran-saran yang dapat dikemukakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

PT. Deho Canning Company Bitung merupakan perusahaan manufaktur dimana produk utamanya adalah memproduksi ikan kaleng. Tidak hanya itu, PT. Deho juga memproduksi ikan tuna beku dan ikan cakalang setengah jadi yang di ekspor ke Thailand dan beberapa Negara di Asia. Proses produksi ikan kaleng menggunakan bahan baku ikan tuna, cakalang, & deho dan

kaleng sebagai salah satu bahan penolong. Sampai saat ini bahan penolong kaleng tersebut masih dibeli dari pemasok luar yaitu PT. United Can Company.

PT. Deho dalam melaksanakan aktivitasnya mempunyai kebijakan – kebijakan tersendiri yang dianggap perlu untuk tetap bertahan dalam dunia usaha. Semua kegiatan usaha selalu direncanakan dan diprogram oleh manajemen, agar nantinya dapat dijalankan dengan baik. Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Begitu juga PT. Deho Canning Company dituntut untuk melakukan perencanaan dengan baik bagi kelancaran kegiatan perusahaan. Dalam perencanaan, mereka dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai alternative.

### **Analisis Penerapan Biaya Relevan sebagai alat pengambilan keputusan Kegiatan Pembelian Kaleng**

Kaleng yang digunakan dalam proses produksi ikan tuna dalam kaleng terdiri dari dua macam ukuran yaitu : ukuran kecil (307 x 112) dan ukuran besar (603 x 408). Dengan demikian, pengeluaran untuk pembelian kaleng setiap tahun adalah :

Harga beli kaleng adalah sebagai berikut :

-Untuk ukuran kecil (307 gr) = Rp.1250/Buah

-Untuk ukuran besar (603 gr) = Rp.4050/Buah

Kegiatan pelabelan dilakukan didalam perusahaan karena perusahaan memiliki mesin sendiri untuk labeling.

### **Kalkulasi Biaya Produksi kaleng**

Kalkulasi biaya produksi kaleng dilakukan berdasarkan taksiran sebagai berikut :

#### a. Biaya Bahan Baku

Harga 1 lbsr baja tipis (tinplate) = Rp. 50.500

Untuk ukuran kecil, 1 lbsr baja tipis dapat menghasilkan sekitar 50 buah kaleng. Untuk ukuran besar, 1 lbsr baja tipis dapat menghasilkan sekitar 20 buah kaleng.

Tabel 1  
Biaya Bahan Baku Untuk membuat Kaleng Kecil (50 unit/lembar Tinplate)

Jenis Bahan	Biaya Bahan Baku
Baja Tipis (Tinplate) (1 lbsr x Rp.50.500)	50.5
Bahan Perekat Kaleng	304
Bahan Pelapis Kaleng	269
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>51.073</b>

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel 2  
Biaya Bahan Baku Untuk membuat Kaleng Besar (20 unit)

Jenis Bahan	Biaya Bahan Baku
Baja Tipis (Tinplate) (1 lbsr x Rp.50.500)	50.5
Bahan Perekat Kaleng	201
Bahan Pelapis Kaleng	301
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>51.002</b>

Sumber: Data Olahan 2015

#### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah yang diberikan per bulan adalah Rp.2.350.000. Jadi biaya tenaga kerja untuk membuat kaleng kecil adalah Rp.197.400.000 (Rp.2350000 x 7 org). sedangkan biaya tenaga kerja untuk membuat kaleng besar adalah Rp.423.000.000 (Rp. 2350000 x 15 org).

#### c. Biaya Overhead Pabrik

Mesin-mesin yang digunakan dalam memproduksi kaleng adalah mesin printing, mesin

sliter (mesin pemotong kaleng), mesin press, dan mesin welding. Perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus. Adapun untuk peralatan lain yang menunjang proses produksi kaleng di perusahaan diperkirakan selama tahun berjalan adalah sebesar Rp.2.200.000. Jadi total biaya overhead pabrik untuk membuat kaleng adalah Rp. 32.855.000.

Berikut ini adalah perhitungan untuk membuat sendiri kaleng kecil dan kaleng besar :

Tabel 3  
Perhitungan Biaya Produksi kaleng Ukuran Kecil (307gr)

Rincian	Membuat Sendiri	
	50 Unit	287800 Unit
Biaya Bahan Baku	51,073	293,978,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	34,895	197,400,000
Biaya Overhead Pabrik	5,708	32,855,000
<b>Total Biaya Diferensial</b>	<b>91,676</b>	<b>524,233,000</b>
<b>Biaya Per Unit</b>	<b>1,822</b>	<b>1,822</b>

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel 4  
Perhitungan Biaya Produksi kaleng Ukuran Besar (603gr)

Rincian	Membuat Sendiri	
	20 Unit	249000 Unit
Biaya Bahan Baku	51,002	634,975,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	33,976	423,000,000
Biaya Overhead Pabrik	2,639	32,855,000
<b>Total Biaya Diferensial</b>	<b>87,617</b>	<b>1,090,830,000</b>

Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan perhitungan diatas, biaya untuk produksi yang dikeluarkan untuk membuat 50 unit kaleng kecil dengan biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 91.676 sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat 20 unit kaleng besar adalah Rp. 87.617.

### Pembahasan

Dengan semakin meningkatnya persaingan dan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, perusahaan mencoba untuk menganalisis masalah ini. Dengan memecahkan masalah yang dihadapi, terdapat alternative yang dipilih perusahaan yaitu

1. Perusahaan memproduksi sendiri kaleng.
2. Perusahaan membeli kaleng dari pemasok luar.

Keputusan membuat sendiri atau membeli dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Karena adanya informasi akuntansi relevan yang digunakan, serta adanya pemasok dari luar yang menyediakan kaleng dengan harga yang relative. Ini memungkinkan PT. Deho yang sebelumnya membeli kaleng dari pemasok luar, kemudian akan mempertimbangkan untuk memproduksi sendiri kaleng. Untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan biaya produksi antara membuat sendiri atau membeli kaleng dari pemasok luar yang akan dihasilkan menggunakan analisis biaya relevan untuk membuat kaleng kecil dan kaleng besar adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Analisis Biaya Diferensial Dalam Membuat Sendiri Atau Membeli Dari Luar Komponen Kaleng Untuk Ukuran Kecil (307gr)

Rincian	Ukuran Kecil (307gr)	
	Membuat Sendiri	Membeli Dari Luar
Biaya Bahan Baku	293,978,000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	197,400,000	
Biaya Overhead Pabrik	32,855,000	
Biaya Pembelian		359,750,000
<b>Total Biaya Diferensial</b>	<b>524,233,000</b>	<b>359,750,000</b>
Penghematan Biaya		164,483,000

Sumber: Data hasil olahan, 2015.

Tabel 6  
Analisis Biaya Diferensial Dalam Membuat Sendiri Atau Membeli Dari Luar Komponen Kaleng Untuk Ukuran Besar (603gr)

Rincian	Ukuran Besar (603gr)	
	Membuat Sendiri	Membeli Dari Luar
Biaya Bahan Baku	634,975,000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	423,000,000	
Biaya Overhead Pabrik	32,855,000	
Biaya Pembelian		1,008,450,000
<b>Total Biaya Diferensial</b>	<b>1,090,830,000</b>	<b>1,008,450,000</b>
Penghematan Biaya		82,380,000

Sumber: Data hasil Olahan, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan yaitu biaya yang dikeluarkan apabila PT. Deho memilih alternative untuk membuat sendiri komponen kaleng kecil yaitu Rp. 524.233.000 dan harga per unitnya adalah Rp. 1822. Sedangkan biaya yang dikeluarkan apabila PT. Deho membeli kaleng dari luar adalah Rp. 359.750.000, dimana harga untuk kaleng kecil dari alternative membeli dari luar kaleng kecil yaitu Rp. 1250/unit. Berdasarkan tabel diatas, biaya yang dikeluarkan apabila PT. Deho memilih alternative membuat sendiri kaleng besar yaitu Rp. 1.090.830.000 dan harga perunitnya adalah Rp. 4381. Sedangkan biaya yang dikeluarkan apabila PT. Deho membeli kaleng dari luar yaitu Rp. 1.008.450.000, dimana harga untuk kaleng besar dari alternative membeli dari luar kaleng besar yaitu Rp. 4050. Terlihat bahwa perusahaan mengambil keputusan yang tepat dengan membeli kaleng dari luar. Karena biaya memproduksi sendiri komponen kaleng lebih besar daripada membeli kaleng dari pemasok luar. Dapat dilihat perusahaan mendapat penghematan biaya sebesar Rp. 246.863.000 apabila perusahaan tetap membeli kaleng dari pemasok luar. Dari hasil data yang disajikan diatas biaya yang terhindarkan dalam proses pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli kaleng dari pemasok luar untuk perunitnya.

Tabel 7  
Perbandingan Biaya Diferensial Dalam Membuat Sendiri Atau Membeli Dari Luar Komponen Kaleng Perunit Untuk Kaleng Kecil (307gr) Dan Kaleng Besar (603gr)

Biaya Diferensial Produk Kaleng Kecil (307gr)		Biaya Diferensial Produk Kaleng Besar (603gr)	
Membuat	Membeli	Membuat	Membeli
Rp1,822	Rp1,250	Rp4,381	Rp4,050
Rp572		Rp331	

Sumber: data hasil olahan, 2015

Berdasarkan data perbandingan analisis akuntansi diferensial menggunakan biaya diferensial diatas bahwa perusahaan lebih baik tetap membeli kaleng dari luar. Karena dengan membeli dari luar perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 246.863.000 atau sebesar Rp. 572/ kaleng kecil dan Rp. 331/ kaleng besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan informasi akuntansi diferensial sudah diterapkan dengan baik oleh pihak PT. Deho dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk dapat membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara membuat sendiri atau membeli bahan penolong kaleng. Dan keputusan yang lebih baik diambil oleh PT. Deho adalah membeli dari luar bahan penolong kaleng karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil atau lebih hemat dibandingkan dengan membuat sendiri bahan penolong kaleng.

Kebutuhan bahan penolong kaleng tahun 2014 adalah 287800 unit untuk kaleng kecil dan 249000 unit untuk kaleng besar. Apabila perusahaan membuat sendiri komponen kaleng biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 524.233.000 untuk kaleng kecil atau sebesar Rp. 1822/unit dan Rp. 1.090.830.000 untuk kaleng besar atau sebesar Rp. 4381/unit. Sedangkan apabila perusahaan membeli komponen kaleng dari luar biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 359.750.000 atau sebesar Rp. 1250/ unit untuk kaleng kecil dan Rp. 1.008.450.000 atau sebesar Rp. 4050/ unit untuk kaleng besar. Sehingga akan timbul selisih penghematan biaya perusahaan sebesar Rp. 246.863.000 jika perusahaan memilih membeli komponen kaleng dari luar.

Maka dapat diketahui bahwa biaya diferensial yang diperoleh perusahaan apabila membuat sendiri komponen kaleng lebih besar dibandingkan membeli dari luar komponen kaleng.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan serta kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagi PT. Deho  
Perusahaan sebaiknya tetap membeli kaleng dari pemasok luar mengingat biaya yang dikeluarkan lebih rendah daripada membuat sendiri kaleng karena lebih menguntungkan dan juga dapat melakukan penghematan biaya.
2. Bagi akademik  
Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang biaya diferensial diharapkan mampu menganalisis dengan metode analisis yang lain dan lebih rinci sehingga penggolongan biaya-biaya yang dikeluarkan dapat dispesifik lagi. Selain itu, bagi peneliti berikutnya mampu menambahkan variable dan data yang lebih mendukung penelitian selanjutnya sehingga hasil yang didapatkan lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony., Kaplan, Robert R., Matsumura, Ella Mae., Young, S Mark, 2009, Akuntansi Manajemen, Jilid satu, Edisi kelima, Indeks, Jakarta.
- Darsono, Prawironegoro., Purwanti, Ari, 2009. Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Halim, Abdul., Bambang, Supomo., Kusufi, Syam Muhammad, 2013, Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Hansen, Mowen, 2009, Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Mowen, 2009, Akuntansi Manajerial, Buku 2, Edisi 8, Salemba Empat.
- Hansen, Mowen, 2012, Akuntansi Manajerial, buku satu, Edisi kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Horngrern. Charles T, Srikant M Datar.,George Foster., Madhav Rajan., Christoper Itner, 2009, Cost Accounting Manajerial Emphasis, 13<sup>th</sup> Edition, New Jersey, Kolasi, Pearson Prentice Hall.
- Kamaruddin, Ahmad, 2009, Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi keenam, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Krismiaji, Aryani, 2011, Akuntansi Manajemen, Edisi kedua, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2009, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga, Jakarta.
- Maulida Yulita, 2012, Analisis Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat sendiri bahan baku mie pada Usaha Mie Ayam Wonogiri, Jurnal Universitas Gunadarma, Cirebon.
- Mulyadi 2011, Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat Dan Rekayasa, Edisi Kedua, YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2011, Akuntansi Biaya, Peranan Biya dalam Pengambilan Keputusan, Edisi Tiga, UGM, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2011, Sistem Akuntansi, Edisi tiga, YPKN, Yogyakarta.
- Rantung, 2014, Penerapan Biaya Diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pangsit Tompaso, Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Simamora, Henry, 2012, Akuntansi Manajemen, Edisi tiga, Star Gate Publisher Duri, Riau.
- Soepano W, 2009, Analisis Forecasting dan Keputusan Manajemen, Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh, Alfabeta, Bandung.
- Supriyono R.A, 2011, Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Cetakan keLima belas, BPFE, Yogyakarta.
- Syamsi, Ibnu, 2009, Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tampubolon Phamela, 2013, Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri produk setengah jadi pada UD. Berkat Anugerah, Skripsi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Widialestarningtyas, Ony., Dony, Waluya, Firdaus, 2012, Modul Sistem Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi, Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Website :
- [www.google.com](http://www.google.com)
- <http://www.scribd.com>